

## Strategi Perencanaan Pendidikan di Era Globalisasi

Chandra Winata<sup>1</sup>, Dea Anisha<sup>2</sup>, Dimas Andika Shaputra<sup>3</sup>, Lutfhia Farhana Putri Lubis<sup>4</sup>,  
Nurana Dwina Bintang<sup>5</sup>, Sri Rahayu Ningsih<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [cwinata341@gmail.com](mailto:cwinata341@gmail.com)<sup>1</sup>, [Deaanishaaa02@gmail.com](mailto:Deaanishaaa02@gmail.com)<sup>2</sup>, [dimasandika268@gmail.com](mailto:dimasandika268@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lutfhialubiss@gmail.com](mailto:lutfhialubiss@gmail.com)<sup>4</sup>, [nuranadwinabintang@gmail.com](mailto:nuranadwinabintang@gmail.com)<sup>5</sup>, [sriahayuningsih.irc22@gmail.com](mailto:sriahayuningsih.irc22@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Perencanaan (planning) menjadi faktor sangat penting dan strategis bersifat sebagai pedoman pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Proses perencanaan sebagai rangkaian kegiatan dilakukan untuk menyiapkan keputusan tentang apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan. Dalam pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Namun dalam praktek penyelenggaraan pendidikan Islam, perencanaan pendidikan dipandang sebagai faktor pelengkap, sehingga tujuan belum tercapai secara maksimal. Pentingnya strategi perencanaan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dikarenakan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia masih perlu dilakukan upaya reposisi, agar pendidikan Islam benar-benar dapat mencapai tujuannya.

**Keywords:** *Strategi Perencanaan, Pendidikan*

### Abstract

Planning is a very important and strategic factor of its nature as a guide for the implementation of an activity in order to achieve the desired goals or objectives. Planning process as a series of activities is undertaken to prepare a decision on what is expected to occur and what will be done. In the field of Islamic education, planning is one key factor for the effectiveness of the implementation of educational activities, national and local level. But in practice of the Islamic education implementation, educational planning is viewed as complementary factors, so objectives are not achieved maximally. The importance of planning development strategies of Islamic education in Indonesia is due to the implementation of Islamic education in Indonesia still needs to be done a repositioning effort, so that Islamic education can truly achieve its goals.

**Keywords :** *Planning Strategi, Education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam aspek kognitif, afektif (sikap, maupun psikomotorik). Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk dapat merasakan proses tersebut. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradaban. Selain itu pendidikan memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih manusiawi. Sedangkan, dalam menjalankan sebuah aktivitas sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dengan adanya sebuah

perencanaan. Tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan pengejawantahan dari berbagai aspek kehidupan suatu bangsa dalam bidang agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keamanan dan pertahanan. Bentuk dan isi rumusan atau informasi tujuan pendidikan bagi setiap bangsa berbeda. Perbedaan itu disesuaikan dengan sistem nilai yang terkandung dalam aspek-aspek kehidupan suatu bangsa dalam kurun waktu tertentu.

Para pendidik dan para administrator pada umumnya menyadari bahwa dunia selalu berubah lingkungan pendidikan tidak selalu konstan. Untuk itu mereka berusaha menghadapi tantangan ini dalam upaya mempertahankan dan memajukan lembaganya masing-masing. Mereka setuju bahwa perencanaan pendidikan adalah salah satu sarana untuk menghadapi tantangan ini. Tetapi tenaga pendidikan seharusnya mampu melihat perkembangan pada dunia saat ini agar para murid dapat mengikuti apa yang sudah dipelajari tentang pendidikan di era globalisasi.

Oleh karena itu tujuan dan fungsi pendidikan merupakan substansi perencanaan pendidikan yang sangat penting dalam menyusun strategi lembaga pendidikan. Perkembangan kemajuan di era globalisasi membawa dampak yang positif terhadap pengaruh belajar dan mengajar baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan di dalam fungsi pendidikan dari sudut intelektual adalah untuk mengembangkan kemampuan mengembangkan kognitif akumulasi pengetahuan dan peningkatan keterampilan.

dari sudut moral fungsi pendidikan adalah untuk internalisasi nilai dan norma pengembangan afektif dan normal serta membentuk motivasi dan sikap jadi melalui perencanaan pendidikan di era globalisasi ini mendatangkan seluruh pendidik maupun tenaga pendidik dapat mengaktualisasikan apa yang telah mereka ketahui tentang pendidikan berteknologi mendatang.

Pendidikan merupakan ujung tombak dari keberhasilan maka pendidikan pun harus direncanakan sebelum dilaksanakan agar memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi pendidikan di sebuah negara itu berhasil maka kemajuan pun akan semakin pesat akan tetapi sebaliknya jika pendidikan itu gagal maka negara itu akan mengalami kemunduran atau ketertinggalan. Melalui perencanaan inilah pendidikan di negara kita tidak akan tertinggal dari negara-negara yang sudah maju dalam bidang pendidikan. Penjelasan ini menguatkan akan pentingnya perencanaan pendidikan dalam era globalisasi.

Di alam era globalisasi ini, tugas pendidikan, khususnya di Indonesia, di samping harus mampu menyiapkan manusia yang mampu berkompetisi, tetapi juga harus mampu menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi akulturasi budaya yang luar biasa, terutama dari Barat. Namun, perlu ditekankan, sebenarnya derasnya arus budaya manca negara ke Indonesia bukanlah presenden buruk bagi rakyat apabila mampu menyaring, mengambil yang baik, dan meninggalkan yang buruk (M. Imam Zamroni, 2004: 213). Pendidikan harus dapat berperan sebagai alat yang ampuh untuk menyaring budaya-budaya yang masuk dan sekaligus menguatkan budaya lokal yang memang masih perlu dijunjung. Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut, misalnya, harus menciptakan kurikulum yang dapat memberdayakan tradisi lokal, supaya tidak punah karena akibat pengaruh globalisasi yang tidak lagi mengenal sekat-sekat primordial dan batas-batas wilayah bangsa.

## **METODE**

Metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian mengelola data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan analisis dan interpretasi teks dan juga interview, adapun tujuannya adalah untuk menemukan makna dari suatu

fenomena. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian dimana bertujuan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun status kelas peristiwa yang terjadi sekarang.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara Mahasiswa, Observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi dari narasumber yaitu Guru dari beberapa sekolah yang ada di berbagai kota.

2. Teknik observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar antar siswa dan guru dari berbagai sekolah.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil berupa data guru dan kesimpulan yang diperoleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau tolak ukur keberhasilan sesuatu kegiatan (Hadari Nawawi, 2001:35). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Kemudian memilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, menurut Ritha F. Dalimunthe (2003:1) perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna. "Perencanaan kembali" kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Conyers & Hills (1994:36) mendefinisikan "perencanaan" sebagai "suatu proses yang bersinambungan", yang mencakup "keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang." Dari pengertian-pengertian tersebut, maka perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, agar dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai sasaran keluaran pendidikan seperti yang diharapkan. Pengorganisasian pendidikan ditujukan untuk menghimpun semua potensi komponen pendidikan dalam suatu organisasi yang sinergis untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan pendidikan adalah pelaksanaan dari penyelenggaraan pendidikan yang telah direncanakan dan diselenggarakan oleh organisasi penyelenggara pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam perencanaan dalam rangka mencapai hasil keluaran pendidikan yang optimal. Pengendalian pendidikan dimaksudkan untuk menjaga agar penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai yang direncanakan dan semua komponen pendidikan digerakkan secara sinergis dalam proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan

pendidikan yang dijabarkan dalam sasaran-sasaran menghasilkan keluaran secara optimal seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan pendidikan. Menurut John R. Kelly (1993:12) perencanaan pendidikan tersebut mengedepankan 4 unsur dasar perencanaan, yaitu:

1. Pemilihan Merencanakan berarti memilih. Perencanaan merupakan proses memilih di antara berbagai kegiatan yang diinginkan, karena tidak semua yang diinginkan itu dapat dilakukan dan dicapai dalam waktu yang bersamaan. Hal itu menyiratkan bahwa hubungan antara perencanaan dan proses pengambilan keputusan sangat erat. Oleh karena itu, banyak buku mengenai perencanaan membahas pendekatan-pendekatan alternatif dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan urutan tindakan di dalam proses pengambilan keputusan;
2. Sumber daya Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya. Penggunaan istilah sumber daya di sini menunjukkan segala sesuatu yang dianggap berguna dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Sumber daya di sini mencakup sumber daya manusia; sumber daya alam, sumber daya modal dan keuangan. Perencanaan mencakup proses pengambilan keputusan tentang bagaimana sumber daya yang tersedia itu digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kuantitas dan kualitas sumber daya tersebut sangat berpengaruh dalam proses memilih di antara berbagai pilihan tindakan yang ada;
3. Tujuan Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konsep perencanaan sebagai alat pencapaian tujuan muncul berkenaan dengan sifat dan proses penetapan tujuan. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh seorang perencana adalah bahwa tujuan-tujuan mereka kurang dapat dirumuskan secara tepat. Sering kali tujuan-tujuan tersebut didefinisikan secara kurang tegas, karena kadang kala tujuan-tujuan tersebut ditetapkan oleh pihak lain.;
4. Waktu Perencanaan mengacu ke masa depan. Salah satu unsur penting dalam perencanaan adalah unsur waktu. Tujuan-tujuan perencanaan dirancang untuk dicapai pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan berkaitan dengan masa depan.

Ruang lingkup perencanaan pendidikan jangkauannya cukup luas dan dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain: Menurut Afifuddin (2011), ditinjau dari aspek khususnya yaitu perencanaan pendidikan yang memiliki karakter yang terkait dengan ruang, tempat, atau batasan wilayah. Perencanaan ini terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Perencanaan pendidikan nasional, yaitu mencakup seluruh proses usaha layanan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah pusat yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi seluruh jenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, yang diatur dalam sistem pendidikan nasional melalui undang-undang sistem pendidikan nasional.
2. Perencanaan pendidikan regional, yaitu perencanaan pendidikan yang dibuat dan diberlakukan dalam wilayah regional tertentu misalnya perencanaan pengembangan layanan pendidikan tingkat provinsi dan kabupaten/kota, yang menyangkut seluruh jenis layanan pendidikan di semua jenjang untuk daerah atau provinsi tertentu.
3. Perencanaan pendidikan kelembagaan, yaitu perencanaan pendidikan mencakup satu intuisi atau lembaga pendidikan tertentu, misalnya perencanaan pengembangan layanan pendidikan sekolah menengah atas.

Ditinjau dari aspek sifat dan karakteristik modelnya dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Perencanaan pendidikan yang mencakup seluruh aspek yang terkait dengan proses pembangunan pendidikan yang esensial, dalam koridor perencanaan pembangunan nasional, dalam hal ini perencanaan pendidikan ada keterpaduan atau keterkaitan secara sistemik dengan perencanaan pembangunan bidang ekonomi, politik, hukum dan sebagainya.

2. Perencanaan pendidikan komprehensif yaitu perencanaan pendidikan yang disusun secara sistematis, rasional, objektif, yang menyangkut keseluruhan konsep penting dalam layanan pendidikan, sehingga perencanaan itu memberikan suatu pemahaman yang lengkap atau sempurna tentang apa dan bagaimana memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.
3. Perencanaan pendidikan strategis, yaitu perencanaan pendidikan yang mengandung pokok-pokok perencanaan untuk menjawab persoalan atau opini, atau isu mutakhir yang dihadapi oleh dunia pendidikan misalnya persoalan yang dihadapi dunia pendidikan sekarang adalah masalah rendahnya kualitas guru.

### **Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam**

Pentingnya perencanaan pendidikan Islam di Indonesia, adalah oleh karena dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia masih perlu dilakukan adanya upaya reposisi, sehingga pendidikan Islam dapat benar-benar mencapai tujuannya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan reposisi perencanaan pendidikan Islam di Indonesia dapat berupa hal-hal sebagai berikut; pertama, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam. Kedua, mengembangkan sikap menghargai profesi perencana di bidang pendidikan. Ketiga, mengembangkan sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang baik dan sistematis. Keempat, memperbaiki kualitas dan keakuratan data kependidikan Islam. Kelima, mene tapkan model dan metode Perencanaan Pendidikan Islam yang paling sesuai dengan karakteristik dan tujuan Pendidikan Islam. Keenam, mengembangkan manajemen sistem informasi Pendidikan Islam. Ketujuh, mengem bangkan sistem perencanaan berbasis penelitian.

Adapun penjelasan tentang upaya-upaya di atas sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kesadaran Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam.  
Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan di kalangan para pengambil kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia amatlah penting. Pengembangan kesadaran itu sangat perlu dan mendesak, mengingat selama ini, para pengambil kebijakan di bidang Pendidikan Islam masih kelihatan kurang memperhatikan arti penting bidang perencanaan Pendidikan Islam. Sehingga, kalau pun secara formal perencanaan dilakukan, tetapi rumusan strategi, substansi, dan program-programnya hanya dibuat seadanya dan sekenanya. Akibatnya, arah dan tujuan Pendidikan Islam menjadi tidak jelas dan kabur.
2. Mengembangkan Sikap Menghargai Profesi Perencana di Bidang Pendidikan  
Profesi perencana di lingkungan Pendidikan Islam, mulai dari tingkat pusat hingga institusi mikro pendidikan (Madrasah, PTAI, dll), masih dipandang sebagaiprofesi yangtidak strategis dantidakpenting. Padahal, kebijakan pendidikan, termasuk kebijakan Pendidikan Islam, tanpa didukung oleh perencana-perencana yang mumpuni, tentunya tidak akan berjalan secara optimal. Tanpa penghargaan yang proporsional terhadap profesi perencana, maka setiap orang akan berpandangan bahwa jabatan di institusi perencanaan akan dipandang sebagai jabatan “buangan”. Bila profesi perencana di bidang Pendidikan Islam dihargai secara proporsional, maka akan berdampak pada peningkatan mutu dan profesionalisme para perencana di bidang Pendidikan Islam, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu dan kehandalan Perencanaan Pendidikan Islam.
3. Mengembangkan Sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang Baik dan Sistemtis  
Sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang baik dan sistematis adalah prasyarat mutlak untuk mengembangkan masa depan Pendidikan Islam. Strategi untuk mengembangkan sistem perencanaan yang baik dan sistematis dapat dimulai dengan melakukan analisis yang dikenal

dengan konsep analisis SWOT. Analisis ini mengharuskan adanya kejujuran dan data yang valid tentang strengths (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang/kesempatan) dan threats (ancaman). Pengenalan potensi dan posisi diri melalui analisis SWOT tadi adalah suatu prasyarat sebelum Perencanaan Pendidikan Islam dilakukan (Marks & Spencer, 2007).

Setelah analisis SWOT dilakukan Perencanaan Pendidikan Islam dilanjutkan dengan mengembangkan beberapa kriteria Perencanaan Pendidikan Islam agar dokumen perencanaannya betul-betul dapat menjadi panduan dan pedoman pengembangan Pendidikan Islam di masa kini dan masa mendatang. Data yang akurat dan berkualitas yang diperoleh melalui analisis SWOT tadi menjadi salah satu prasyarat perencanaan pendidikan, termasuk Perencanaan Pendidikan Islam. Tanpa data yang akurat, maka kegiatan perencanaan hanya akan menghasilkan “dokumen sampah” yang tidak bermanfaat, sekaligus dapat membahayakan masa depan kebijakan Pendidikan Islam. Selama ini harus diakui bahwa data-data yang mendukung kegiatan penyelenggaraan Pendidikan Islam di Indonesia akurasi masih banyak yang diragukan. Pada akhirnya, berbekal data-data yang kurang akurat tadi kegiatan Pendidikan Islam direncanakan, dan berbagai kebijakan Pendidikan Islam ditetapkan. Akibatnya, dokumen perencanaan di lingkungan Pendidikan Islam seringkali tidak digunakan sebagai panduan dan pedoman, baik dalam menyusun kebijakan maupun dalam kegiatan operasionalnya.

#### 4. Mengembangkan Manajemen Sistem Informasi Pendidikan Islam

Dalam konteks perencanaan Pendidikan Islam, kedudukan manajemen sistem informasi pendidikan amatlah penting. Manajemen Sistem Informasi Pendidikan ini setidaknya harus mencakup pengelolaan informasi tentang siswa, karyawan, bangunan, program, dan finansial (Wahyudi, 2002 : 281).

Dalam hal ini upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengembangkan sistem perencanaan Pendidikan Islam dalam arti yang sesungguhnya. Perencanaan Pendidikan Islam dalam arti yang sesungguhnya berarti memandang perencanaan sebagai proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar (tolak ukur) keberhasilan sesuatu kegiatan (Hadari Nawawi, 2001 : 35). Hal itu berarti bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Kemudian memilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan Pendidikan dalam arti yang sesungguhnya juga bermakna pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Dalimunthe, 2003 : 1) atau suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna. “Perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Dengan kata lain, perencanaan yang sesungguhnya dan bukan asal-asalan adalah perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang (Conyers & Hills, 1994:36). Dengan demikian, maka Perencanaan Pendidikan Islam diarahkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, agar dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan serta dalam mencapai sasaran keluaran pendidikan seperti yang diharapkan. Pengorganisasian pendidikan ditujukan untuk menghimpun semua potensi komponen pendidikan dalam suatu organisasi yang sinergis untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

## **Strategi Pendidikan di Era Globalisasi**

Pada era globalisasi ini dunia pendidikan dituntut mempunyai peran ganda. *Pertama* harus mempersiapkan manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, atau manusia yang mempunyai kesiapan mental dan sekaligus kesiapan kemampuan *skill* (profesional). *Kedua*, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana dunia pendidikan ini mampu menyiapkan manusia yang berakhlak mulia.

Di dalam era globalisasi ini, tugas pendidikan, khususnya di Indonesia, di samping harus mampu menyiapkan manusia yang mampu berkompetisi, tetapi juga harus mampu menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi akulturasi budaya yang luar biasa, terutama dari Barat. Namun, perlu ditekankan, sebenarnya derasnya arus budaya manca negara ke Indonesia bukanlah presenden buruk bagi rakyat apabila mampu menyaring, mengambil yang baik, dan meninggalkan yang buruk.

Sistem pendidikan harus dilakukan perubahan sesuai dengan tuntutan era globalisasi ini. Agar sistem pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan yang lain.

Sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan, perlu diupayakan suatu sistem pendidikan yang mampu membentuk kepribadian dan ketrampilan peserta didik yang unggul, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, manusia yang kreatif, cakap, terampil, jujur, dapat dipercaya, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif dapat diambil kesimpulan bahwa strategi perencanaan pendidikan di era globalisasi. Pada era globalisasi ini dunia pendidikan dituntut mempunyai peran ganda. *Pertama* harus mempersiapkan manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, atau manusia yang mempunyai kesiapan mental dan sekaligus kesiapan kemampuan *skill* (profesional). *Kedua*, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana dunia pendidikan ini mampu menyiapkan manusia yang berakhlak mulia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nazarudin. Manajemen Strategik. Palembang: CV Amanah. 2018
- Hamzah. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Akasara. 2006
- Conyers & Hills. 1994. Creative Human Resource Planning and Applications : A Strategic Approach. New York Prectice Hall, Inc.
- Dalimunthe, Ritha F. 2003. Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Mujahidin, Endin. Perencanaan Pendidikan Islam Konsep Jitu Mendirikan Sekolah Islam. Bogor, Penerbit Program Pascasarjana: UIKA. 2009
- Pidarta, Made. Perencanaan Pendidikan Ipartisipatori dengan pedekatan Sistem: Jakarta. Rineke Cipta.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2004
- Syafaruddin. Manajemen Pendidikan Islam: Jakarta, Ciputat Press. 2005